

ANALISIS FRAMING BERITA MUNDURNYA SURYA PALOH DARI PARTAI GOLKAR DI VIVA.CO.ID

Maya Losiyanti¹

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami dan menganalisis portal media online viva.co.id dalam membingkai pemberitaan mengenai keluarnya Surya Paloh dari partai Golkar dan menyampaikan sebuah peristiwa kepada publik. Tipe penelitian ini menggunakan deskripsi kualitatif dengan metode penelitian analisis framing. Fokus penelitian ini adalah analisis framing pada pemberitaan isu Keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar pada portal media online viva.co.id. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis framing dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis framing model Pan dan Kosicki dengan empat perangkatnya yaitu sintaksis, skrip, tematik, dan retorik. Hasil penelitian ini menunjukkan viva.co.id sebagai salah satu portal berita online terbesar di Indonesia masih mengedepankan objektivitas dan netralitas dalam melakukan pemberitaan walaupun masih tersa samar. Framing yang dilakukan viva.co.id tentang Keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar dapat dikatakan dalam batas yang tidak wajar dan kurang cukup berimbang dan berpihak. Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing Pan and Kosicki, dapat dilihat bahwa ideologi media viva.co.id masih belum mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Kepemilikan media dirasa memberi dampak terhadap isi pemberitaan yang dilakukan oleh viva.co.id

Kata Kunci : *Analisis Framing, Keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar, viva.co.id*

Pendahuluan

Saat ini orde baru masuk orde reformasi, seiring dengan bertambahnya partai di Indonesia, muncul media massa yang sengaja diterbitkan oleh partai politik. partai politik adalah organisasi politik yang menjalani ideologi tertentu atau dibentuk dengan tujuan khusus. Definisi lainnya adalah kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai, dan cita-cita yang sama. Tujuan kelompok ini ialah untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik - (biasanya) dengan cara konstitusional - untuk melaksanakan kebijakan-kebijakan mereka. (Budiarjo, Miriam. Dasar-Dasar Ilmu Politik: hal.159)

¹ Mahasiswa Program Studi S1 Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: kikiwidiyanto@gmail.com

Di Indonesia terdapat banyak partai politik, banyak pula yang memiliki nama besar dan besinar sejak lama. Di dalam partai politik juga melahirkan banyak nama-nama besar tidak terkecuali Partai Golongan Karya (Golkar), Partai Golkar yang berdiri sejak era orde lama ini banyak menghasilkan kader-kader berkualitas dan salah satunya adalah Surya Paloh. Surya Paloh telah mengabdikan diri di parpol yang berlambang pohon beringin ini sejak 1969 dan telah banyak prestasi yang ditorehkan olehnya.

Surya Paloh juga pernah mengisi jabatan-jabatan penting di Partai Golkar, Paloh pernah menjabat sebagai Ketua Koordinator Pemuda dan Mahasiswa (KO-PPM) Golkar. Paloh juga pernah menjadi Ketua Umum KO PPM Golkar di Kota Medan, Surya Paloh juga terpilih menjadi Anggota Legislatif termuda untuk DPRD II kota Medan pada Pemilu 1971 di jaman Orde Baru dan sejak itu nama Paloh mulai berkibar di lingkungan politik dan Partai Golkar. (Wikipedia.com, Surya Paloh)

40 Tahun mengabdikan diri di partai yang dapat dikatakan sebagai partai terbesar di Indonesia ini, Surya Paloh adalah salah satu kader yang dibesarkan sekaligus dikucilkan oleh partainya sendiri. Kiprah malang melintang oleh Surya Paloh di Partai Golkar yang dapat dikatakan sebagai senior telah membuat Partai Golkar mendapat inovasi-inovasi serta perubahan-perubahan. Akan tetapi akhirnya Surya Paloh memutuskan untuk mengakhiri karier politiknya bersama Partai “Pohon Beringin” ini.

Tentu saja keluarnya Surya Paloh ini menjadi berita hangat para media-media massa, banyak media massa yang memberitakan isu keluarnya Surya Paloh ini dari partai Golkar dengan pandangan-pandangan tersendiri. Pemberitaan Surya Paloh ini dihadirkan beberapa portal-portal media online, salah satunya adalah Viva.co.id. Viva.co.id adalah portal berita online yang berada di bawah naungan Bakrie Group dan kita ketahui bahwa Aburizal Bakrie adalah saingan politik yang dahulunya adalah rekan sejawat di dalam Partai Golkar.

Berita yang turut dihadirkan dalam Viva.co.id adalah pernyataan dari Aburizal Bakrie. Berita yang berjudul “Aburizal: Yang Mendua Sudah Di Putuskan” ini berisi komentar-komentar Aburizal Bakrie tentang para kadernya yang menyebrang ke Ormas Nasdem dan dikait-kaitkan dengan Partai Nasdem. Keputusan tentang tenggang waktu untuk para kadernya yang masih bersikap “abu-abu” untuk di putuskan keluar dari Partai Golkar. (Viva.co.id. Jum’at, 12 Agustus 2011).

Berita-berita yang dihadirkan di Viva.co.id ini banyak mengupas permasalahan mengapa Surya Paloh akhirnya mundur dari Partai Golkar ini. Beritanya tatkala juga terkesan mendukung tentang pernyataan dari Aburizal Bakrie tentang permasalahan Surya Paloh yang memiliki ormas sejak Surya Paloh masih berada di dalam Partai Golkar. Ada beberapa berita mengenai keluarnya Surya Paloh ini, salah satunya berjudul “Sekjen Golkar Kritik Kader Yang “Bermuka Dua”, berita yang dikeluarkan pada hari Rabu, 17 Agustus 2011 ini terdapat pernyataan dari Sekertaris Jendral Partai Golkar Idrus Marham. “Kader yang masih berada di dalam ormas dan partai lain tidak *gentle* dan tidak jujur.

Sangat disayangkan sikap “Abu-abu”, di satu sisi enggan keluar dari ormas lain, namun tidak berani keluar dari Partai Golkar”. (Viva.co.id, Rabu, 17 Agustus 2011).

Sebagai institusi kapitalis, media lebih berorientasi pada keuntungan dan upaya untuk mengakumulasi modal. Akibatnya, media massa berkompetisi menyajikan produk informasi yang memiliki keunggulan pasar antara lain informasi politik dan ekonomi. Ketika modal mengepung media massa, kalangan industri media massa lebih menyerupai “pedagang”, mengendalikan pers dengan memanfaatkan kepemilikan saham atau modal untuk mengontrol isi media atau mengancam institusi media yang “nakal”. Kondisi ini terjadi karena tekanan ekonomi kepada media. Akibatnya, terjadi pertarungan ideologi di dalam institusi media itu sendiri. Media berada di persimpangan antara memihak kepada kepentingan ekonomi atau memenuhi kewajiban moral. Kondisi ini diperparah dengan adanya konglomerasi kepemilikan media oleh segelintir orang. (Dwi Aris Subekti, Yayasan Satu Dunia. 2011)

Media massa bukan sekedar sarana yang menampilkan kepada public peristiwa politik secara apa adanya, tetapi tergantung kepada kelompok dan ideologi yang mendominasinya. Dengan demikian hasil apapun yang dihasilkan dan ditampilkan oleh media merupakan representasi dari ideologi media massa tersebut. Dengan kekuatan yang dimiliki media massa, maka lembaga-lembaga politik seperti partai politik, organisasi pemerintah, kelompok kepentingan, serikat buruh, LSM dan lain sebagainya seringkali memanfaatkan media massa untuk tujuan-tujuan politik (Shcarmm, 1975: 468-486).

Independensi media dipertanyakan saat ini. Ada beberapa media yang membela kepentingan pemerintah, ada yang membela pemilik modal, ada juga yang berdiri mendukung kepentingan rakyat, Menurut Eko Maryadi, seorang pembicara yang merupakan anggota dewan pengarah Aliansi Jurnalis Indonesia (AJI), mengungkapkan “Tantangan yang paling mengancam kebebasan pers Indonesia dewasa ini adalah intervensi pemilik media yang masuk kedalam ruang redaksi. Pola kepemilikan media yang berpusat pada segelintir penguasa, pengusaha, atau kombinasi dari keduanya, yang kini marak berkembang di Indonesia, membuat media tak lagi bebas, tetapi di kontrol oleh kepentingan tertentu dan bukan rahasia lagi jika pemilik media sering menyusupkan misi politik dan bisnisnya kedalam pemberitaan pers” (berita2.com/nasional/umum/8058-intervensi-pemilik-media-ancam-kebebasan-pers.html, 9 Desember 2010).

Menjelang Pemilihan umum tahun 2014, Partai Politik peserta pemilu sering menghiasi layar kaca televisi maupun pemberitaan media cetak dan online terkait konflik internal yang mendera parpol maupun kasus hukum yang menjerat para pemimpin dan kadernya. Pola “*perang media*” pun makin pasif dan lebih canggih. Bukan lagi media biasa yang menjadi “*corong*”, melainkan seluruh potensi media dikelola secara profesional. Umumnya pers di Indonesia lebih suka mengonstruksikan partai politik dari perspektif kepentingan kelompok (partai dan politikus tertentu) di satu sisi dan kepentingan pasar (ekonomi) disisi lain, serta

belum menempatkan liputannya dalam pengembangan demokrasi. Media massa memiliki peran strategis dalam membentuk berita, berita pada titik tertentu, sangat mempengaruhi manusia dalam pandangannya.

Berita headline (berita utama) mencerminkan perhatian terhadap peristiwa tertentu dan merupakan representasi dari media itu sendiri dalam memandang penting tidaknya suatu peristiwa. Ada misi-misi tertentu yang dibawa media sebagai wujud dari agenda lembaganya. Dalam pandangan paradigma kritis, media juga dipandang sebagai wujud dari pertarungan ideologi antar kelompok yang ada dalam masyarakat.

Partai Golkar salah satu partai politik besar di Indonesia juga memanfaatkan media massa, termasuk media online untuk mencapai maksud-maksud politiknya. Aburizal Bakrie ketua umum partai Golkar saat ini, merupakan seorang pemilik media, diantaranya adalah Viva.co.id dan stasiun televisi ANTV dan TVOne.

Pemilihan portal berita online Viva.co.id tersebut didasari pada keinginan peneliti untuk menganalisa bagaimana media yang latar belakang pemiliknya seorang politikus dan media yang latar belakangnya masih berada pada posisi dimana sebagai anggota Partai Golkar dalam membingkai peristiwa-peristiwa yang terjadi dibalik keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar untuk menjadi berita yang disajikan pada publik yang dimana disini peneliti hendak menampilkan atau menonjolkan sisi-sisi di balik peristiwa yang telah terjadi di balik mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar yang dimana keduanya adalah rival politik dan juga bersaing dalam perebutan “Kursi Presiden” pada periode 2014.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas maka peneliti merumuskan masalah penelitian ini adalah *Bagaimana Viva.co.id membingkai berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar?*

Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis, mendeskripsikan dan memahami cara Viva.co.id dalam membingkai (frame) pemberitaan tentang berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar.

Kerangka Dasar Teori

Konsep Analisis Framing

Konsep *framing* sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realita oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu dapat dialokasikan lebih besar daripada isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999: 20).

Zhongdang Pan and Gerald M. Kosicki berpendapat bahwa *framing* adalah strategi konstruksi dan memproses berita. Perangkat kognisi yang digunakan

dalam mengkode informasi, menafsirkan peristiwa dan menghubungkan dengan rutinitas dan konvensi pembentukan berita. (Eriyanto, 2002: 79). Namun *framing* dalam kacamata Todd Gitlin adalah sebuah strategi bagaimana realitas/dunia dibentuk dan disederhanakan sedemikian rupa nuntuk ditampilkan kepada khalayak pembaca.

Dengan kata lain, *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut (Nugroho, Eriyanto, Surdiasis, 1999:21). Seperti halnya seorang fotografer dalam memilih objek gambar dan memotretnya sesuai dengan angle yang ia inginkan. Jadi, kata kunci dari analisis *framing* adalah seleksi isu, pola penonjolan dan menulis berita.

Terdapat dua aspek penting dalam *framing*. Pertama, memilih fakta/realitas. Proses memilih fakta tersebut didasarkan pada asumsi, waratwan tidak mungkin melihat peristiwa tanpa perspektif. Dalam memilih fakta ini selalu terkandung dua kemungkinan: apa yang dia pilih (*included*) dan apa yang dibuang (*excluded*). Bagian mana yang ditekankan dalam realitas? Bagian mana dari realitas yang diberitakan dan bagian mana yang tidak diberitakan? Penekanan aspek tertentu dilakukan dengan memilih angel tertentu, memilih fakta tertentu, dan melupakan fakta yang lain, memberitakan aspek tertentu dan melupakan aspek yang lainnya. Intinya, peristiwa dilihat dari sisi tertentu. Akibatnya pemahaman atas suatu peristiwa berbeda antara satu media dengan media yang lain.

Kedua, menulis fakta. Proses ini berhubungan dengan bagaimana fakta yang dipilih itu disajikan kepada khalayak. Gagasan itu diungkapkan dengan kata, kalimat, proposisi apa, bantuan aksentuasi foto dan gambar apa, dan sebagainya. Bagaimana fakta yang sudah dipilih itu ditekankan menggunakan perangkat tertentu seperti headline depan, pengulangan bahkan pemakaian grafis yang bertujuan lebih menonjolkan aspek yang ditekankan. Elemen penulisan fakta berhubungan dengan penonjolan realitas. Pemakaina kata, kalimat atau foto itu merupakan implikasi dari memilih aspek tertentu dari realitas. (Eriyanto, 2002:81). Akibatnya aspek tertentu yang ditonjolkan menjadi menonjol dan mendapatkan perhatian yang lebih besar dibanding aspek yang lainnya.

Teori Framing Model Pan and Kosicki

Analisis *framing* adalah salah satu metode analisis media, seperti halnya analisis isi dan semiotika. *Framing* secara sederhana adalah membingkai sebuah peristiwa. Sobur (2001:162) mengatakan bahwa analisis *framing* digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang dan perapektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan serta hendak dibawa berita tersebut.

Dalam analisis *framing* ada banyak model analisis yang dapat digunakan. Salah satu model analisis *framing* yang cukup terkenal adalah model analisis

framing Pan and Kosicki. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. *Pertama*, dalam konsepsi psikologi. *Kedua*, konsepsi sosiologis.

Dalam pendekatan ini framing dapat dibagi dalam empat struktur besar. Pertama, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagian berita seperti lead, headline, latar, sumber kutipan, dan kutipan yang diambil. Kedua, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Ketiga, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. Keempat, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam suatu berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memaknai pemilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca. (Eriyanto, 2002: 295-306).

Teori Agenda Setting

Agenda setting menjelaskan begitu besarnya pengaruh media--berkaitan dengan kemampuannya dalam memberitahukan kepada audiens mengenai isu - isu apa sajakah yang penting. Kita cenderung menilai sesuatu itu penting sebagaimana media massa menganggap hal tersebut penting. Jika media massa menganggap suatu isu itu penting maka kita juga akan menganggapnya penting. Sebaliknya, jika media massa tidak menganggap penting isu tersebut, maka isu tersebut akan menjadi tidak penting untuk diri kita, bahkan jadi tidak terlihat sama sekali.

Media massa memiliki kekuatan untuk mempengaruhi agenda media kepada agenda publik. Asumsi tersebutlah yang mendasari teori agenda setting. Agenda setting model untuk pertamakali ditampilkan oleh M.E.Mc.Combs dan D.L. Shaw dalam "Public Opinion Quarterly" terbitan tahun 1972, berjudul "The Agenda-Setting Function of Mass Media". Kedua pakar tersebut mengatakan bahwa jika media memeberikan tekanan pada suatu peristiwa, maka media itu akan mempengaruhi khalayak untuk menganggapnya penting (Onong Uchjana Effendy,2003:287). Jadi apa yang dianggap penting media, maka penting juga bagi masyarakat. Dalam hal ini media diasumsikan memiliki efek yang sangat kuat, terutama karena asumsi ini berkaitan dengan proses belajar bukan dengan perubahan sikap dan pendapat.

Walter Lipmann pernah mengutarakan pernyataan bahwa media berperan sebagai mediator antara "the world outside and picture in our heads". McCombs dan Swan juga sependapat dengan Lipmann. Menurut mereka, ada korelasi yang

kuat dan signifikan antara apa-apa yang di agendakan oleh media massa dan apa-apa yang menjadi agenda publik.

McCombs dan Swan pertama-tama melihat agenda media. Agenda media dapat dilihat dari aspek apa saja yang ditonjolkan oleh pemberitaan media tersebut. Mereka melihat posisi pemberitaan dan panjangnya berita sebagai faktor yang ditonjolkan redaksi.

Komunikasi Massa

Komunikasi massa ialah komunikasi melalui media massa modern, yang meliputi surat kabar yang mempunyai sirkulasi yang luas, siaran radio dan televisi yang ditujukan kepada umum, dan film yang dipertunjukkan digedung-gedung bioskop. Komunikasi massa menyiarkan informasi, gagasan dan sikap kepada komunikan yang beragam dalam jumlah yang banyak dengan menggunakan media (Onong Uchjana Effendy,2003:80).

Komunikasi massa diartikan sebagai jenis komunikasi yang ditujukan kepada sejumlah khalayak yang tersebar, heterogen dan anonim melalui media cetak atau media elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat (Ardianto, Lukiaty dan Karlinah, 2007:6).

Berdasarkan definisi definisi yang telah dikemukakan diatas, komunikasi massa dapat diartikan sebagai jenis komunikasi yang di tujukan kepada sejumlah khalayak yang besar, heterogen, dan tersebar melalui media, dapat berupa media cetak atau elektronik sehingga pesan yang sama dapat diterima secara serentak dan sesaat.

Ideologi Media

Asosiasi pemilik televisi dan radio secara resmi mendukung paket PP Penyiaran berita, yang berarti mendukung kontrol media penyiaran dikembalikan ke tangan sistem birokrasi negara. Perumusan ketentuan tentang kepemilikan media, jaringan media, perizinan dan isi siaran sangat berpihak pada kepentingan penyiaran secara komersial. Setiap media yang ada selalu memiliki ideologi-ideologi yang tentunya berbeda, tidak terkecuali dari portal media online yang sudah sangat tidak asing lagi di telinga kita, Viva.co.id.

Viva.co.id juga salah satu portal berita daring yang dikelola oleh PT. Viva Media Baru, anak perusahaan PT Visi Media Asia Tbk yang juga mengelola bisnis penyiaran (antv, tvOne, Sport One). Situs berita ini diluncurkan pada 2008. Selain memberikan jasa pemberitaan yang dilaporkan oleh wartawan yang bekerja di vivanews, situs ini juga menerima informasi dari pembaca VIVAnews yang berminat melaporkan berita yang mereka anggap penting melalui fitur U-Report. Situs ini juga dibuat untuk dapat diakses melalui telepon seluler, komputer tablet, dan PDA. Turut menguak berita secara alugas sebagai perpanjangan tangan dari ulasan berita yang telah disiarkan di bawah naungan Tv One dan Antv sebagai media elektronik berdurasi.

Berita

Banyak definisi-definisi tentang berita yang dapat diketahui dari berbagai sumber. Secara sederhana berita dapat diartikan sebagai sebuah pesan yang berupa fakta. Di kalangan para wartawan berita atau biasa disebut “news” adalah sebuah singkatan yang berarti North, East, West, South. Dari istilah tersebut mereka mengartikan laporan dari keempat penjuru mata angin. Berita dapat ditemukan dimana saja sesuai dengan mata angin. Analogi tersebut tidaklah salah dan dapat diterima secara logis. Namun sesungguhnya berita merupakan suatu fakta atau ide atau opini aktual yang menarik dan akurat serta dianggap penting bagi sejumlah besar pembaca, pendengar maupun penonton.

Masyarakat atau khalayak membutuhkan berita untuk mengetahui informasi yang dibutuhkan ataupun mengetahui langkah yang harus dilakukan dalam menyikapi suatu berita. Salah satu konsep berita yang cukup menarik adalah berita sebagai fakta objektif. Sebuah berita haruslah bersifat faktual dan objektif. Faktual berarti mengandung fakta-fakta atau kebenaran bukan kejadian yang dibuat-buat. Sedangkan objektif adalah bebas tidak memihak atau menitik beratkan pada suatu aspek atau seimbang. Tetapi nilai objektif untuk sebuah fakta merupakan hal yang membingungkan, karena tidaklah mungkin ada objektivitas yang mutlak.

Menurut Prof. Mitchel V. Charnley, berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk (Onong Uchjana Effendy, 2003:131).

Realitas Media

Memiliki realitas yang disebut sebagai realitas media. Media menyusun realitas dari berbagai peristiwa yang terjadi hingga cerita atau wacana yang bermakna (hamad, 2004: 11). Realitas yang ditampilkan media tidak dipahami sebagai perangkat fakta, tetapi hasil dari pandangan tertentu dari pembentukan realitas. (Eriyanto, 2001: 29). Media memegang peran penting dalam mempengaruhi budaya tertentu melalui perangkat penyebaran. Walter Lippman menyebutkan fungsi media sebagai pembentuk makna dimana interpretasi media massa akan berbagai peristiwa secara radikal dapat mengubah interpretasi orang tentang suatu realitas dan pola tindakan mereka. Lippman menyadari bahwa fungsi media sebagai pembentuk gambaran realitas yang sangat berpengaruh terhadap khalayaknya. (Lippman, 1998: 28).

Isi media memang didasarkan pada kejadian di dunia nyata, namun isi media menampilkan dan menonjolkan elemen-elemen tertentu dan logika struktural media dipakai dalam penonjolan elemen tersebut. Bahkan media tertentu cenderung membatasi dan menyeleksi sumber berita, menafsirkan komentar-komentar dari sumber berita, dan memeberikan porsi yang berbeda terhadap perspektif lain. Lalu yang terjadi kemudian adalah penonjolan tertentu terhadap pemaknaan suatu realitas teretentu. (Sudibyoy, 2001: 31)

Media Massa

Dalam Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (2002:954) dijelaskan media massa adalah sarana informasi untuk menyampaikan berita kepada masyarakat luas baik yang menggunakan alat cetak maupun elektronik.

Marshall McLuhan mengatakan bahwa media itu *The Extension Of Man* (media itu perluasan manusia). Dengan kata lain, media menjadi “kepanjangan” tangan manusia. Apa yang menjadi keinginan, cita-cita dan tujuan seorang manusia bisa diperluas oleh media. Media dengan jangkauan yang dimilikinya akan meluaskan banyak hal pada diri manusia, menerobos ruang dan waktu (Nurudin, 2008:51)

Media massa adalah alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak (penerima) dengan menggunakan alat-alat komunikasi mekanis seperti surat kabar, film, radio, dan televisi (Hafied Cangara,1998:126).

Berdasarkan beberapa pengertian media massa diatas dapat disimpulkan bahwa media massa adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak ramai yang heterogen secara serempak dan dalam jangkauan yang luas.

Jurnalisme Online

Jurnalisme Online berasal dari gabungan kata "jurnalisme", yang memiliki makna penyajian informasi dan fakta secara luas melalui media massa kepada publik, dan kata "daring", yang merupakan bentuk singkatan dari kata "dalam jaringan" (*online*), yang dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi dan media internet. Dengan demikian, jurnalisme daring adalah sebuah metode baru penyajian informasi dan fakta dengan menggunakan bantuan atau perantara teknologi internet. Salah satu contoh dari perwujudan jurnalisme daring adalah weblog, atau yang sering disebut sebagai blog.

Perkembangan media online memunculkan generasi baru di bidang jurnalistik yaitu jurnalistik online yang disebut juga dengan *cyberjournalism*. Jurnalistik online berarti proses penyampaian berita atau informasi dengan menggunakan media internet. Jurnalistik Online memiliki karakteristik layaknya media online yang real time dan selalu up to date dalam penyampaian beritanya kepada khalayak. Bahkan bisa langsung dipublikasikan pada saat kejadian masih berlangsung.

Manusia pada zaman sekarang dihadapkan pada suatu realitas dimana waktu menjadi suatu hal yang harus dimanfaatkan sebaik-baiknya, terutama mereka yang tinggal di daerah perkotaan. Tidak hanya dari segi pekerjaan, namun dari segi media sosialisasi, manusia mendapatkan dukungan dari alat atau gadget yang semakin canggih yang memungkinkan seseorang untuk melakukan beberapa aktifitas seperti bekerja, bersosialisasi, dan mengakses berita secara bersamaan. Jurnalisme online adalah sebuah bentuk dari perkembangan teknologi yang memungkinkan seseorang mengakses berita secara mudah dalam keterbatasan waktu.

Definisi Konsepsional

Definisi konsepsional dimaksudkan untuk memberikan batasan tentang variabel-variabel dalam penelitian sehingga mampu memberikan gambaran yang jelas mengenai hal yang akan diteliti. Berdasarkan konsep yang telah dikemukakan oleh peneliti, maka batasan penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Berita

Berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau opini yang mengandung hal yang menarik minat atau penting, atau kedua-duanya, bagi sejumlah besar penduduk (Onong Uchjana Effendy, 2003:131). Yang dimaksud berita dalam penelitian ini adalah berita berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Viva.co.id adalah Portal berita online yang berskala luas dan menghadirkan berita lokal, nasional dan mancanegara. Di dalam periode 11 Agustus – 11 September 2011.

2. Analisis Framing

Konsep *framing* sering digunakan untuk menggambarkan proses seleksi dan menonjolkan aspek tertentu dari realita oleh media. *Framing* dapat dipandang sebagai penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga isu tertentu dapat dialokasikan lebih besar daripada isu yang lain (Nugroho, Eriyanto, Surdiarsis, 1999: 20). *framing* adalah pendekatan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan oleh wartawan ketika menyeleksi isu dan menulis berita. Cara pandang atau perspektif itu pada akhirnya menentukan fakta apa yang diambil, bagian mana yang ditonjolkan dan dihilangkan, serta hendak dibawa ke mana berita tersebut.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Tipe penelitian ini ialah deskriptif dengan menggunakan pendekatan Kualitatif. Penelitian ini digunakan untuk menggambarkan aspek tertentu dari sebuah realitas yang dibingkai oleh Viva.co.id menjadi sebuah berita yang kemudian menjadi realitas media dalam hal ini pemberitaan mengenai polemik keluarnya Surya paloh dari Partai Golkar. Format deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas berbagai kondisi, situasi, atau fenomena realitas sosial dalam masyarakat yang menjadi objek penelitian dan berupaya menarik realitas itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2006: 68).

Penelitian ini menggunakan metode analisis *framing* dengan paradigma atau pendekatan konstruksionis. Penelitian ini menggunakan pendekatan Analisis framing model Pan dan Kosicki. Menurut Pan dan Kosicki, framing didefinisikan sebagai proses membuat sesuatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih dari yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian dimaksudkan untuk membatasi tentang apa saja yang akan dibahas dalam penelitian ini. Sehingga peneliti akan lebih fokus terhadap aspek-aspek yang penting untuk dibahas. Selain itu fokus penelitian juga akan membantu peneliti mendalami aspek-aspek pembahasan. Sehingga diharapkan peneliti akan mendapat kesimpulan yang lebih mendalam dan terfokus terhadap penelitian ini. Sesuai dengan permasalahan yang diangkat, maka fokus penelitian ini meliputi:

1. Struktur Sintaksis

Struktur sintaksis atau skema berita berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun peristiwa dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagian berita seperti lead, headline, latar, sumber kutipan, dan kutipan yang diambil.

2. Struktur Skrip

Struktur skrip atau kelengkapan berita berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan peristiwa kedalam bentuk berita. Hal-hal yang diamati adalah aspek 5W+1H dalam berita tersebut.

3. Struktur Tematik

Struktur tematik atau pembentukan berita secara keseluruhan berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa ke dalam proposisi kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

4. Struktur Retoris

Struktur retorik atau penekanan fakta berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam suatu berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memaknai pemilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Sumber data Penelitian

Sumber data penelitian yaitu sumber subjek dari tempat mana data didapatkan atau diperoleh. Atau dengan kata lain sumber data adalah sumber dimana peneliti mendapat data terkait penelitiannya. Dan berdasarkan jenis penelitian pada penelitian ini, maka sumber data dalam penelitian ini adalah Dokumen-dokumen pemberitaan Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Viva.co.id

Jenis data Penelitian

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Data Primer dalam penulisan ini adalah data-data berita Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Viva.co.id pada bulan Agustus - September 2011.
2. Data Sekunder yang digunakan dalam penulisan ini adalah data-data yang di peroleh dari metode dokumentasi. Dokumentasi berupa penelitian

kepuustakaan, yakni mengkaji informasi yang terdapat dalam berbagai literatur, serta yang di download dari situs-situs internet (website), jurnal-jurnal online universitas di Indonesia, serta buku-buku yang berkaitan dalam penulisan penelitian ini.

Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan konsep framing yang menekankan pada penonjolan kerangka pemikiran, persepektif, dan konsep tentang bagaimana memaknai pemberitaan Mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar di Viva.co.id

Dalam hal ini, analisis framing dirasa mampu untuk mencari tahu bagaimana Viva.co.id melakukan proses pembingkaihan polemik mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar. Pasalnya, analisis framing merupakan sebuah pendekatan yang digunakan untuk mengetahui bagaimana perspektif atau cara pandang yang digunakan wartawan dalam melakukan seleksi isu dan menuliskan berita.

Dalam hal ini peneliti memakai analisa yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki. Framing didefinisikan sebagai proses membuat suatu pesan lebih menonjol, menempatkan informasi lebih daripada yang lain sehingga khalayak lebih tertuju pada pesan tersebut. Menurut Pan dan Kosicki, ada dua konsepsi dari framing yang saling berkaitan. Pertama, dalam konsepsi psikologi. Framing dalam konsep ini lebih menekankan pada bagaimana seseorang memproses informasi dalam dirinya. Framing berkaitan dengan struktur dan proses kognitif, bagaimana seseorang mengolah sejumlah informasi dan ditunjukkan dalam skema tertentu. Framing di sini dilihat sebagai penempatan informasi dalam suatu konteks yang unik/khusus dan menempatkan elemen tertentu dari suatu isu dengan penempatan yang lebih menonjol dalam kognisi seseorang. Kedua, konsepsi sosiologis. Pandangan sosiologis lebih melihat pada bagaimana konstruksi sosial atas realitas. Framing di sini dipahami sebagai proses bagaimana seseorang mengklasifikasikan, mengorganisasikan, dan menafsirkan pengalaman sosialnya untuk mengerti dirinya dan realitas di luar dirinya. Frame di sini berfungsi membuat suatu realitas menjadi teridentifikasi, dipahami, dan dapat dimengerti karena sudah dilabeli dengan label tertentu. (Eriyanto, 2002: 291).

Dalam pendekatan ini framing dapat dibagi dalam empat struktur besar. Sehingga peneliti dapat menganalisis berita terkait keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar dengan keempat struktur tersebut. *Pertama*, struktur sintaksis. Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan menyusun fakta-fakta seputar berita mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar dalam bentuk susunan umum berita. Dapat diamati dari bagian berita seperti lead, headline, latar, sumber kutipan, dan kutipan yang diambil. *Kedua*, struktur skrip. Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan mengisahkan dan menceritakan permasalahan keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar kedalam bentuk berita. *Ketiga*, struktur tematik. Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan mengungkapkan pandangan atas peristiwa tersebut ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan

antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan. *Keempat*, struktur retorik. Retorik berhubungan dengan bagaimana wartawan menekankan arti tertentu dalam suatu berita. Struktur ini melihat bagaimana wartawan memaknai pemilihan kata, idiom, grafik dan gambar yang dipakai bukan hanya mendukung tulisan, melainkan juga menekankan arti tertentu kepada pembaca.

Hasil dan Pembahasan Diskusi Hasil Framing

Media online mempunyai kelebihan dalam penyampaian informasi dibandingkan media lainnya, media online menjangkau masyarakat luas dan dapat menyampaikan informasi secara cepat. Selain itu informasi atau berita yang disampaikan terkadang bersifat kontinu, dalam sehari saja bisa terjadi beberapa pengulangan mengenai berita sebelumnya, sehingga penikmat media online bisa mengetahui dan mengerti tentang alur dan isi dari berita tersebut. Oleh karena itu, media online bisa dikatakan sebagai salah satu media yang memiliki pengaruh kuat kepada masyarakat dalam penyampaian suatu berita.

Tetapi, karena mengejar kecepatan penyampaian berita, situs berita online seringkali mengabaikan kaidah-kaidah penulisan artikel berita yang lengkap, misalnya kekurangan dalam melengkapi pokok 5W + 1H yang menjadi syarat kelengkapan dalam penulisan artikel berita. Seharusnya, untuk melengkapi kekurangan pada berita sebelumnya, situs berita online memuat lebih dari satu artikel berita dalam satu hari untuk membahas topic yang sama dengan menyertakan informasi tambahan yang tidak sempat di muat di artikel berita sebelumnya.

Dari keseluruhan hasil analisis framing yang dilakukan terhadap pemberitaan seputar keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar, penulis menemukan bahwa artikel berita yang dimuat di dalam portal media online viva.co.id sudah dalam porsi yang sewajarnya dan dapat dikatakan objektif. Artikel-artikel yang dimuat dalam portal media online viva.co.id tersebut telah menggunakan beberapa sumber-sumber untuk memperhatikan keobjektifitasan media dan berimbangnnya informasi maupun data. Dalam pemberitaannya viva.co.id tak hanya memakai satu sumber saja melainkan beberapa sumber yang terkait dalam hal tersebut. Terkait dibalik keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar, viva.co.id menggunakan sumber dari pihak Golongan Karya maupun pihak Partai Nasional Demokrat dan Ormas Nasional Demokrat.

Berdasarkan struktur sintaksis secara keseluruhan, viva.co.id telah menggunakan lebih dari satu sumber pemberitaan yang memungkinkan viva.co.id mengemas pemberitaan secara jelas dan sesuai dengan fakta yang ada. Berdasarkan struktur tematik dapat dilihat bahwa viva.co.id dalam pemberitaannya tak lepas dari dua tema pemberitaan. Tema tersebut adalah Pernyataan Surya Paloh mengenai pengunduran dirinya dari Partai Golkar dan Keinginan Rio Capella untuk merangkul Surya Paloh untuk masuk ke Partai Nasional Demokrat. Dilihat dari dua aspek tersebut terlihat bahwa porsi pemberitaannya dapat dikatakan tidak berimbang. Lalu berdasarkan struktur

skrip, viva.co.id hampir secara keseluruhan terdapat unsur-unsur pemberitaan. Meskipun terkadang ada beberapa unsur yang tidak dilihat. Tetapi cukup diwakili oleh unsur-unsur yang ditekankan dan diberi porsi lebih.

Dengan tinjauan realitas media, Portal berita online viva.co.id terlihat berusaha membangun realitas media yang mendekati dengan realitas yang sebenarnya. Realitas media yang semu tidak berlaku di pemberitaan viva.co.id tentang isu keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar. dari pengamatan melalui analisis framing, penulis menemukan bahwa portal media online berusaha mengajak pembacanya untuk lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya. Sesungguhnya perangkat bahasa, sumber berita, penafsiran dan opini memberikan tempat bagi perspektif lain. Oleh karena itu maka realitas sosial dalam masyarakat yang membaca surat kabar tersebut akan lebih dekat dengan realitas yang sesungguhnya terjadi. Penulis menggunakan kata bahasa dan simbol untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan realitas sosial. Dalam hal ini wartawan atau penulis yang menulis artikel ini dinilai telah melakukan usaha membangun realitas sosial yang mendekati realitas sosial yang sesungguhnya.

Berdasarkan realitas media yang telah dibangun oleh viva.co.id maka realitas sosial yang dibangun oleh viva.co.id terlihat lebih memihak dan condong terhadap salah satu pihak yaitu Partai Golkar. Viva.co.id berusaha untuk membangun perspektif tentang kondisi yang sedang terjadi mengenai isu Surya Paloh tersebut, dan memihak salah satu pihak. Hal tersebut dapat dilihat dari sumber berita yang dipakai penulis serta opini-opini yang ada didalam artikel pemberitaan tersebut.

Meskipun demikian, setelah dilakukan proses pengamatan melalui perangkat framing Pan and Kosicki, masih terlihat adanya sedikit pembingkaihan yang terjadi. Masih terdapat penonjolan-penonjolan yang sifatnya lebih ingin menggambarkan kondisi yang sedang terjadi pada isu Keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar ada keberpihakan terhadap pihak-pihak yang terkait. tetapi upaya pembingkaihan tersebut dibidang masih dalam batas kewajaran karena terlihat viva.co.id masih mengedepankan netralitas dalam melakukan pemberitaan dengan berusaha sebisa mungkin melakukan *cover both side* terhadap berita yang diberitakan dengan cara memakai sumber-sumber berita dari beberapa pihak yang terkait. Selain itu juga viva.co.id berusaha untuk melengkapi unsur 5W+1H. Terkait dengan ideologi media, viva.co.id masih mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Walaupun kita ketahui bersama viva.co.id merupakan salah satu anak perusahaan yang dimiliki oleh Aburizal Bakrie yang merupakan Ketua Umum dari Partai Golkar. Dari pengamatan yang dilakukan bahwa persentase keberpihakan media viva.co.id terhadap sang pemilik modal hampir dikatakan ada. Karena viva.co.id bisa saja digunakan oleh pemilik modalnya sebagai alat mendukung Partai Golkar untuk dapat membenarkan setiap pernyataan dari kadernya.

Hal ini jika ditinjau dari teori Realitas Media, menunjukkan bahwa viva.co.id telah berupaya memperkecil pengaruh kepentingan pemilik media dalam menyajikan beritanya. Dari sini, dapat dinilai bahwa viva.co.id melakukan

pendekatan lebih baik dalam menyampaikan berita secara objektif walaupun tingkat keobjektifitasannya masih sangat rendah. Begitu pula jika dikaitkan dengan ideologi media. Situs viva.co.id dengan pembingkaiian berita yang dilakukannya terlihat berusaha mengedepankan objektivitas dalam pemberitaannya. Meskipun situs berita ini dimiliki oleh Aburizal Bakrie yang seperti telah disebutkan tadi keberpihakan serta merta ditujukan ke Partai Golkar.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil analisis dan diskusi mengenai pembingkaiian berita yang dilakukan terhadap portal berita media online viva.co.id dalam pemberitaan terkait tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Framing yang dilakukan oleh media online dilakukan dengan cara seperti: Peliputan situasi, tempat, waktu sesuai yang di hadirkan dalam berita, pemilihan sumber berita, peristiwa atau masalah yang dihadirkan sesuai dengan masalah dalam sebuah berita, kata-kata serta kutipan-kutipan tertentu dalam sebuah berita untuk menonjolkan nilai-nilai berita tersebut.
2. Dari hasil analisis pembingkaiian terlihat bahwa viva.co.id sebagai salah satu portal berita media online yang berskala nasional ini dinilai masih menunjukkan usaha media untuk melakukan pendekatan pada objektivitas pemberitaan. hal ini menunjuk bahwa netralitas dan objektivitas media dipengaruhi oleh kepemilikan media.
3. Dari hasil analisis pembingkaiian dapat dilihat bahwa pengaruh kepemilikan media memberikan dampak yang berbeda-beda pada masing-masing media. Dampak yang timbul bahkan bisa sampai pada titik di mana media sama sekali tidak melakukan upaya untuk melakukan upaya pendekatan pada objektivitas dalam melakukan pemberitaan.
4. Dari hasil penelitian menggunakan perangkat framing Pan and Kosicki, dapat dilihat bahwa objektivitas dalam pemberitaan tentang mundurnya Surya Paloh dari Partai Golkar masih sangat rendah sekali, media melakukan sebuah agenda tertentu dalam pemberitaannya terlihat adanya dukungan dari viva.co.id dalam pemberitaan mengenai isu keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar dan bergabungnya ke Partai Nasional Demokrat.
5. Ada media yang melakukan usaha untuk memperkecil dampak kepemilikan media sehingga lebih mampu menjaga objektivitas berita dan mempertahankan posisi media sebagai pihak yang netral dalam menyampaikan berita.
6. viva.co.id memang berusaha untuk memberikan informasi yang sesuai dengan realitas yang sesungguhnya tentang isu keluarnya Surya Paloh dari Partai Golkar, akan tetapi dinilai tidak lagi berimbang dalam penyampaian beritanya. Sehingga berita yang di berikan kadang membingungkan masyarakat, menimbulkan asumsi-asumsi yang bisa salah dan tidak dapat bertindak sesuai dengan kondisi yang ada.

Saran

Sedangkan saran-saran yang ingin peneliti kemukakan adalah sebagai berikut:

1. Media sebagai alat penyampaian pesan haruslah selalu menjaga keobjektivitasan dalam menyampaikan pemberitaan.
2. Viva.co.id harus bisa berupaya memisahkan antara profesionalisme dengan isu-isu kepemilikan media agar berita yang di produksi jauh dari pengaruh pembangunan citra positif tokoh-tokoh tertentu.
3. Perlu adanya penyempurnaan peran media massa dalam mewujudkan keterbukaan informasi publik tentang kasus bencana lumpur panas ini, yang mana harus dijalankan bersamaan dengan pembenahan institusi media massa terhadap beberapa persoalan internal salah satunya tekanan ekonomi-politik.
4. Dari hasil penelitian ini disarankan agar masyarakat lebih jeli dalam memaknai setiap informasi yang terkandung di dalam sebuah berita. Karena bisa saja informasi tersebut merupakan hasil konstruksi dari wartawan dan tidak sesuai dengan realitas yang sebenarnya.

Daftar Pustaka

- Arifin, Anwar (2010). *Opini Publik*, Depok : penerbit Gramata Publishing
- Effendy, Onong Uchjana, Ilmu, 1993. *Teori dan Filsafat Komunikasi* bandung: PT. Citra Aditya Bakti.
- Eriyanto, 2007. *Analisis Framing: Konstruksi, Ideologi dan Politik Media*. LKIS
- Fisher B. Aubrey, 1978. *Teori-Teori Komunikasi*. Penyunting : Jalaluddin Rakhmat. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamad, Ibnu, 2004. *Konstruksi Realitas Politik Dalam Media Massa: Sebuah studi Critical Discourse Analisis Terhadap Berita Politik*, Jakarta: Granit.
- Jefkins, Frank. Maharani, Nurcahyo, (Ed) 2004. *Public relation* Erlangga
- John Vivian, (2008). *Teori Komunikasi Massa, Edisi Kedelapan*, Jakarta : Kencana, Prenada Media Group
- Kriyantono, Rachmat. 2006. *Tehnik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta : Prenada Media Group.
- McQuail, Dennis, 1987. *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: Erlangga.
- Mulyana, Deddy, 2001. *Metodologi Penelitian komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nimmo, Dan, 1993. *Komunikasi Politik: Komunikator, Pesan, dan Media*. Penerjemah Tjun Surjaman. Bandung. Remaja Rosdakarya.
- Nurudin, 2007. *Pengantar Komunikasi Massa*, Jakarta: penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Panjaitan, Erica L dan Iqbal, TM Dhani, 2006. *Matinya Rating Televisi*. Jakarta: Yayasan Obor.
- Rakhmad, Jalaluddin, 1996. "Komunikasi dan Perubahan Politik di Indonesia," dalam Latif, Y. dan Ibrahim, I.S. Bahasa dan Kekuasaan: Politik Wacana di Panggung Orde Baru, Bandung: Mizan,
- Ruslan, Rosady. 2003 *Metode Penelitian Public Relation dan Komunikasi*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.